

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi yang baik dapat terwujud apabila komponen-komponen di dalamnya berfungsi secara maksimal. Suatu organisasi yang baik terdapat fungsi-fungsi manajerial yaitu: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Masing-masing fungsi saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Suatu organisasi akan mencapai tujuan dengan baik apabila mampu merencanakan program-program secara matang dengan memperhitungkan masa yang akan datang dan melaksanakan rencana yang telah dibuat. Perencanaan dalam suatu organisasi merupakan proses dasar dalam manajemen untuk merumuskan tujuan dan cara mencapainya, sehingga perencanaan memegang peranan yang lebih besar dibanding fungsi manajemen lainnya. Semakin besar bentuk organisasi menuntut kemampuan manajemen yang lebih baik, terutama kemampuan teknis, karena semua pekerjaan dalam organisasi tidak dapat dilakukan sendiri.

Setiap organisasi memerlukan pengelolaan yang baik dan benar, sehingga pengelolaan dan manajemen organisasi layak untuk dipelajari. Beberapa manfaat mempelajari dan memperluas pengetahuan tentang beberapa teori, konsep, proses, teknik, dan mekanisme manajemen yaitu dapat mengembangkan keterampilan dan menerapkan konsep manajemen pada situasi tertentu, membantu meningkatkan kesejahteraan hidup serta menghapus keterbelakangan manajerial. Manajemen yang baik dibutuhkan

untuk semua tipe kegiatan dalam organisasi, baik organisasi besar maupun kecil. Suatu organisasi yang telah menerapkan manajemen yang sehat dan baik dapat menjadi salah satu contoh atau model pengelolaan.

Pengelolaan sanggar meliputi kegiatan administrasi, pembelajaran, ujian praktik, pentas seni, perekrutan siswa, dan perlengkapan/fasilitas. Di dalam manajemen sanggar terdapat fungsi-fungsi manajerial, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

Manajemen sanggar yang baik mempunyai indikator-indikator :

1. keberhasilan dalam mempertahankan sanggar;
2. keberhasilan dalam menjaring siswa atau anggota;
3. terdapat fungsi manajerial yakni *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*;
4. dapat menyajikan produk sanggar kepada masyarakat;
5. dapat diterima oleh masyarakat.

Keberhasilan dan kemampuan di atas merupakan salah satu modal dasar berdirinya suatu sanggar. Manajemen kesenian, terutama sanggar tari, lebih mengutamakan sumber daya manusia karena manusia sebagai pelaku seni yang menyajikan produk organisasi.

Di Provinsi Sumatera Selatan, tepatnya di Kabupaten Lahat terdapat Sanggar Tari Pesona Nusantara (STPN) yang cukup eksis dalam mengembangkan seni tari tradisional. Di tengah arus globalisasi dan pengaruh westernisasi yang sangat kuat melanda kaum muda dewasa ini, STPN berusaha untuk mempertahankan seni tari yang menjadi bagian dari

kebudayaan Indonesia. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa dampak pengaruh luar tersebut dapat mengikis kebudayaan lokal (*local culture*) sebagai warisan nenek moyang kita. Selain untuk mempertahankan seni tari dari pengaruh luar, STPN ini merupakan wadah kegiatan positif bagi kaum muda untuk mengembangkan potensi serta kreativitas di bidang seni tari. Para pelatih di sanggar ini adalah aktivis seni tari yang punya loyalitas dan semangat yang tinggi untuk memajukan seni tari. Di samping itu, partisipasi masyarakat juga sangat besar dalam mengapresiasi seni tari yang dikembangkan oleh STPN. Sehingga, dari mulai berdirinya pada 1992 sampai saat ini STPN tetap eksis dan *survive* dalam melestarikan seni tari di Kabupaten Lahat.

Dalam setiap organisasi, aspek manajemen menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Berangkat dari pentingnya manajemen yang dibutuhkan dalam organisasi maka peneliti ingin mengetahui manajemen STPN di Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Lahat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan:

Bagaimanakah model manajemen organisasi yang diterapkan pada STPN di Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Lahat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen STPN di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah model manajemen sanggar kesenian di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelola STPN, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan serta mengevaluasi aspek manajemen sanggar.
- b. Bagi Dewan Kesenian Kabupaten Lahat, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memberikan usulan kepada pimpinan daerah.
- c. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lahat, dapat dimanfaatkan sebagai model manajemen yang bisa diterapkan di sanggar-sanggar yang lain.
- d. Bagi mahasiswa seni tari, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ragam manajemen sanggar tari.